

PENERAPAN METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* DENGAN DAN PEMAHAMAN KONSEP BENTUK ALJABAR SISWA KELAS VII MTs. NEGERI TALIWANG TAHUN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

I Ketut Sukarma & Syahrir

Dosen Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Mataram

Email:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep bentuk aljabar siswa Kelas VII MTs. Negeri Taliwang Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 1 siklus dan tiga kali pertemuan pada siswa kelas VII MTs. Negeri Taliwang yang berjumlah 30 orang siswa yang dijadikan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket dan tes esay. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal siklus I pertemuan satu diperoleh sebesar 53,33% dan pertemuan kedua sebesar 70% dan pertemuan ketiga sebesar 86,66%. Jumlah rata-rata skor pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63,03 dengan kategori minat tinggi dan pada pertemuan kedua dengan jumlah rata-rata skor sebesar 63,46 dengan kategori tinggi dan pertemuan ketiga sebesar 65,23. Jadi berdasarkan dari data keseluruhan baik, data evaluasi maupun minat siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri pada materi bentuk aljabar dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs. Negeri Taliwang tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Metode pembelajaran everyone is teacher here dengan pendekatan inkuiri, minat dan pemahaman konsep matematika.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Masalah tersebut juga dialami oleh siswa siswi di MTs. Negeri Taliwang khususnya dalam mata pelajaran matematika. Hal ini tentunya menuntut peran guru matematika yang lebih kreatif lagi untuk merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya dan materi yang akan disajikan. Pada akhirnya hasil belajar yang dicapai sesuai yang diinginkan.

Siswa sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai prestasi yang menggembirakan. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri siswa. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku. Secara umum, Slameto (2003) mengemukakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media pembelajaran,

kurikulum, kesiapan siswa, dan teman bergaul. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru harus mampu memilih metode dan pendekatan mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang semakin baik. Seorang guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Kemampuan siswa, khususnya dalam pemecahan masalah matematika masih memerlukan perhatian khusus.

Dilengkapi dengan hasil ulangan harian untuk setiap materi pembelajaran yang sudah di pelajari, peneliti menganalisis bahwa hasil belajar matematika yang masih sangat rendah seperti pada tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Pelajaran Matematika kelas VII A semua materi tahun pelajaran 2013/2016, nilai rata-rata kelas VII A pada materi bilangan bulat dan pecahan yaitu 68,83, bentuk aljabar yaitu 49,33, persamaan linier satu variabel

yaitu 66,67, materi Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap materi memiliki nilai rata-rata di bawah KKM mata pelajaran matematika yaitu 65.

Berdasarkan nilai ulangan harian di atas terlihat jelas nilai rata-rata siswa belum mencapai Persentase Ketuntasan Klasikal. Dari ulangan harian tersebut nilai ulangan materi bentuk aljabar yang rendah dibandingkan dengan materi yang lain. Sehingga perlu adanya solusi berupa metode pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bentuk aljabar.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas, hendaknya dilakukan upaya-upaya inovasi model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan efektif dalam proses belajar dan pembelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan. Untuk mewujudkan kondisi seperti itu, diperlukan usaha yang serius dari semua pihak, terutama guru sebagai pendidik, Siswa pada awalnya belum menyadari pentingnya belajar tetapi berkat informasi guru tentang sasaran belajar, siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran yaitu menggunakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan metode belajar *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri.

Inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasikan, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud, 1997; NRC, 2000).

Berkaitan dengan uraian fakta di atas maka peneliti akan melakukan tindakan kelas yang berjudul " Penerapan Metode *Everyone*

Is Teacher Here Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII MTs. Negeri Taliwang Tahun Pelajaran 2016/2017".

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep bentuk aljabar melalui metode belajar *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri pada siswa kelas VII^A MTs. Negeri Taliwang tahun pelajaran 2016/ 2017?"

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini ditunjukkan kepada:

a. Bagi Siswa

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif metode *everyone is teacher here* yang dengan pendekatan inkuiri diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat, pemahaman konsep serta motivasi yang besar dalam mengikuti pelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan dan menerapkan model belajar yang variatif sehingga dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara efektif agar dapat memahami konsep materi pelajaran dan meningkatkan minat serta mencapai kompetensi secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dan memberi masukan kepada sekolah sebagai bahan kebijakan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi bagi para praktisi pendidikan untuk melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan khususnya melalui penerapan metode belajar *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2011).

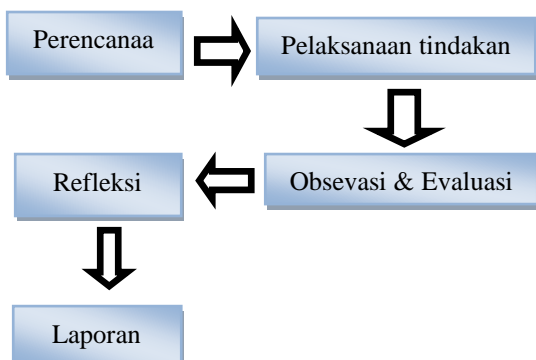
Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan Penelitian tindakan kelas yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) refleksi dan evaluasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

Menurut Kunandar (2011) melalui PTK kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Selain itu melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Lebih lanjut Kunandar (2011) juga menjelaskan, dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan praktik belajar mengajar di sekolah (kelas) tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan karakteristik dari PTK, penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan (observasi), dan Refleksi. Secara lebih detail, prosedur kerja penelitian disajikan dalam diagram alur berikut:



Gambar 3.1. Skema rancangan penelitian
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Penelitian

Siklus	Pertemuan	Materi	Alokasi waktu
I	I	Menjelaskan pengertian, koefisien, variabel, konstanta, faktor, suku dan sejenisnya	2x40 menit
	II	Melakukan operasi hitung, tambah, kurang, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar	2x40 menit
II	I	Menjelaskan pengertian, koefisien, variabel, konstanta, faktor, suku dan sejenisnya	2x40 menit
	II	Menerapkan operasi hitung pada bentuk aljabar untuk menyelesaikan soal	2x40 menit

1. Perencanaan Tindakan

Pada penelitian ini melibatkan observer untuk mengamati apakah kegiatan penelitian ini berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan atau tidak. Untuk memudahkan peneliti melakukan pengamatan, maka penulis membuat alat observasi. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Menyiapkan silabus pembelajaran
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Membuat alat bantu pengajaran bila diperlukan
- d. Membuat lembar observasi
- e. Menyiapkan angket minat siswa.
- f. Menyusun alat evaluasi berupa tes pemahaman konsep pada materi pokok segitiga, serta kunci jawabannya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode *everyone is teacher here* berbasis pendekatan *andragogi*.

3. Pengamatan Tindakan (Observasi) dan Evaluasi.

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengamati kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya, yaitu yang berkaitan dengan kegiatan guru yang nampak selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama observer (guru), mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada siklus. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah lembar observasi kegiatan guru, hasil angket minat siswa dan evaluasi. Hasil refleksi ini apabila berhasil, peneliti akan masuk ke tahap penyusunan laporan. Namun apabila tidak berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer yang bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri serta mengamati minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.
2. Data tentang minat siswa terhadap pelajaran matematika diambil dengan menggunakan angket. Angket minat digunakan untuk mengetahui kecenderungan minat siswa apakah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.
3. Data hasil pemahaman konsep diambil dengan memberikan tes kepada siswa pada setiap akhir siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berkenaan dengan nilai kualitas seperti: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam hal ini penggunaan lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil kegiatan guru.

2. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan

secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Angket juga dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. (Trianto, 2010).

3. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). (Sudjana, 2011).

Analisis Data

1. Data aktivitas belajar siswa

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan mengisi lembar observasi dan dianalisis dengan ketuntasan sebagai berikut:

a. Menentukan indikator aktivitas siswa

Sekor setiap individu tergantung banyaknya perilaku yang dilakukan siswa dari sejumlah indikator yang diamati.

Skor 4 diberikan jika $A_s \geq 80\%$ yang melakukan aktivitas deskriptor.

Skor 3 diberikan jika $60\% \leq A_s < 80\%$ yang melakukan aktivitas deskriptor.

Skor 2 diberikan jika $40\% \leq A_s < 60\%$ yang melakukan aktivitas deskriptor.

Skor 1 diberikan jika $20\% \leq A_s < 40\%$ yang melakukan aktivitas deskriptor.

Skor 0 diberikan jika $A_s < 20\%$ yang melakukan aktivitas deskriptor.

b. Menentukan skor aktivitas belajar siswa

$$A_s = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan :

A_s = skor rata - rata aktivitas siswa

x = skor masing - masing indikator

i = banyak indikator

c. Menentukan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI)

Analisis data aktivitas belajar siswa menggunakan MI (mean ideaMI) dan SDI (standar deviasi ideal) dengan rumus:

$$\begin{aligned} MI &= \frac{1}{2} x (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} x (4 + 0) \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDI &= \frac{1}{3} x MI \\ &= \frac{1}{3} x 2 \end{aligned}$$

$$= 0,7$$

Kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Interval	Interval nilai	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq A_s$	$3,05 \leq A_s$	Sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq A_s < MI + 1,5 SDI$	$2,35 \leq A_s < 3,05$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq A_s < MI + 0,5 SDI$	$1,65 \leq A_s < 2,35$	Cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq A_s < MI - 0,5 SDI$	$0,95 \leq A_s < 1,65$	Kurang aktif
$MI - 1,5 SDI > A_s$	$0,95 > A_s$	Tidak aktif

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VII^A MTs. Negeri Taliwang pada tanggal 07 juli sampai dengan 10 juli 2016, sesuai dengan surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang dikeluarkan oleh MTs. Negeri Taliwang.

Keterlaksanaan penelitian ini dilakukan dalam satu siklus, dalam setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Dalam hasil penelitian ini terdapat tiga data yaitu: minat siswa kelas VII^A MTs. Negeri Taliwang, pemahaman konsep siswa kelas VII^A MTs. Negeri Taliwang, dan kegiatan guru/peneliti. Data tentang minat belajar siswa diperoleh dari penyebaran angket yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, sedangkan data tentang pemahaman konsep siswa diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus dalam bentuk soal-soal essay, dan untuk data kegiatan guru diperoleh dari lembar observasi. Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan cara yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I Pertemuan I, II dan III.

Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Jumlah Skor	22	24	28
Rata-rata Skor	1,1	1,2	1,4
Kategori	kurang	cukup	baik

Tabel 4.3 Data angket minat belajar siswa Siklus I Pertemuan I, II dan III.

Pertemuan	Rata-rata	Kategori
I	63,03	Tinggi

II	63,46	Tinggi
III	65,23	Tinggi

1. Hasil Evaluasi

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil analisis evaluasi	
Jumlah siswa seluruhnya	30
Jumlah siswa yang ikut tes	30
Nilai tertinggi	7,50
Nilai terendah	6,03
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
Nilai Rata-rata Siswa	6,57
Persentase ketuntasan klasikal	53,33%

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil analisis evaluasi	
Jumlah siswa seluruhnya	30
Jumlah siswa yang ikut tes	30
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	6,03
Jumlah siswa yang tuntas	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
Nilai Rata-rata Siswa	6,77
Persentase ketuntasan klasikal	70%

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ketiga

Hasil analisis evaluasi	
Jumlah siswa seluruhnya	30
Jumlah siswa yang ikut tes	30
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	6,03
Jumlah siswa yang tuntas	26
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Nilai Rata-rata Siswa	7,30
Persentase ketuntasan klasikal	86,66%

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa pada materi pokok bentuk aljabar melalui metode pembelajaran *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri ini terjadi perubahan-perubahan pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Perubahan yang terjadi pada siswa adalah siswa lebih aktif dalam belajar, siswa dapat memecahkan konsep-konsep yang dianggap sulit, siswa lebih termotivasi dan antusias sehingga perestasi belajar siswa ikut meningkat. Dalam penggunaan metode pembelajaran *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri dibutuhkan persiapan yang sangat matang terutama dalam kegiatan diskusi, guru harus memastikan siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru, siswa dalam kelompok harus mendapatkan soal yang bukan dibuat sendiri sehingga semua anggota kelompok aktif mengerjakan tanpa ada yang hanya mengandalkan temannya yang pintar, dan guru juga harus berkeliling kelas dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, sehingga kelompok tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan atau bertanya apabila mengalami kesulitan. Selain itu, penggunaan metode *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama sehingga harus diperlukan kecermatan guru dalam mengatur waktu pada setiap tahap pembelajaran agar setiap penggunaan waktu menjadi efisien, yang paling penting adalah adanya bimbingan dan motivasi guru terhadap siswa pada setiap tahap pembelajaran.

Dengan demikian, metode pembelajaran *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri baik digunakan pada pembelajaran matematika karena metode pembelajaran ini dapat memberikan peningkatan terhadap minat dan pemahaman konsep siswa terutama dalam belajar matematika yang dicapai siswa pada materi pokok bentuk aljabar di kelas VII^A MTs. Negeri Taliwang pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui metode *everyone is teacher here* dengan pendekatan inkuiri pada siswa kelas VII^A MTs. Negeri Taliwang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
2. Kegiatan guru dalam menguasai metode *everyone is teacher here* dengan

pendekatan inkuiri mengalami peningkatan yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dengan katagori baik pada siklus I pertemuan tiga.

3. Hasil angket minat belajar siswa menunjukkan katagori tinggi.
4. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan tiga yang diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan siswa dengan nilai rata-rata 7,30 dengan ketuntasan klasikal 86,66% .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. , Suhardjono. , Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bell, Frederick H. (1981). *Teaching and Learning Mathematics (In Secondary School)*. Iowa: Brown Company Publishers.
- Budiono. (2009). *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Tersedia di <http://www.scribd.com/doc/21684083/Pengembangan-Materi-Pembelajaran-Budiono-SMANEJA-Blitar>. Diakses pada tanggal 25 November 2009
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Firdahri, R. (2013). *Pengaruh Penerapan Everyone Is Teacher Here Disertai Kuis Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Hileran Gumantin 2012/2013*. [http://www.google.com/search_jurnal_ETH_\(Everyone_Ia_Teacher_Here\)](http://www.google.com/search_jurnal_ETH_(Everyone_Ia_Teacher_Here)).
- Hamzah, U. B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jauhar Muhammad, 2011. *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Kontekstual*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardapi, D. 2008. *Tehnik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuharini, D. , dan Wahyuni, T. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Tangerang: CV. Usaha makmur.

- Nurkencana, W. dan Sunartana, P. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ramadhani, N. M. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Satria M. J. M. “Upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-1 SMPN 2 Batulayar dengan penerapan metode pembelajaran “Everyone Is Teacher Here” pada materi pokok Kubus dan Balok”. Skripsi. Mataram: IKIP Mataram.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2011. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijanto. 2005. *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syahrir. 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka
- Tim Penyusun. (2006). *Pedoman Model Penilaian Kelas KTSP TK-SD-SMPSMA-SMK-MI-MTs-MA-MAK*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher
- Zanikhan. (2008). *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*. <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206> (online).